



# Pendampingan Standardisasi Produk Sebagai Alternatif Peningkatan Pemasaran Pada UMKM di Desa Ngargogondo, Borobudur

Andhatu Achsa<sup>1</sup>, Dian Marlina Verawati<sup>2</sup>, Ivo Novitaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Tidar

## ABSTRACT

PRODUCT STANDARDIZATION AS AN ALTERNATIVE TO INCREASING MARKETING FOR MSMEs IN NGARGOGONDO VILLAGE, BOROBUDUR. This program is motivated by the needs of partners for product marketing development. The purpose of this program is to increase partners' understanding and ability to standardize products, partners' understanding of the importance of PIRT and halal certification, and increase partners' understanding of PIRT licensing and halal certification for products. The program was implemented using the method of socialization, lectures, and tutorials for 20 MSME actors in Ngargogondo Village as program targets. The results of the program implementation show that there is an increase in partners' understanding of the importance of PIRT licensing and halal certification for products. Through the implementation of this program, it is hoped that consumer buying interest in MSME products in Ngargogondo Village will increase so that it has an impact on increasing sales volume and being a solution to partner problems.

**Keywords:** Community Empowerment, Marketing, MSMEs, Product Standardization

|                         |                        |                         |                                 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received:<br>30.08.2022 | Revised:<br>24.10.2022 | Accepted:<br>24.11.2022 | Available online:<br>30.11.2022 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

### Suggested citation:

Achsa, A., Verawati, D.M., & Novitaningtyas, I. (2021). Pendampingan Standardisasi Produk Sebagai Alternatif Peningkatan Pemasaran Pada UMKM di Desa Ngargogondo Borobudur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1069-2076 DOI: 10.30653/002.202274.206

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>3</sup> Corresponding Author: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar; Jl. Kapten Suparman 39 Magelang, Jawa Tengah; Email: [ivo.novitaningtyas@untidar.ac.id](mailto:ivo.novitaningtyas@untidar.ac.id)

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan tonggak utama pendorong perekonomian (Sarfiah dkk., 2019). UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia yang diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan (Sulistiyani & Pratama, 2021). Selain kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, UMKM dipandang sebagai sektor yang handal dalam menghadapi terpaan krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar. Selain itu, UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara maju atau berkembang. Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia menggolongkan unit usaha menjadi dua yaitu usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan usaha besar (UB). Berdasarkan perkembangan unit usaha dan kuantitas tenaga kerja UMKM jauh lebih banyak daripada UB tahun 2015 sampai dengan 2019. Artinya ketika akan memperbaiki produk dalam negeri yang berdaya saing dapat dimulai dari yang memiliki kontribusi paling dominan yaitu UMKM.

Susanto et al. (2017) menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi usaha kecil, utamanya yang bergerak di bidang produksi industri rumah tangga adalah tuntutan kualitas dan output produksi. Selain itu, UMKM juga dihadapkan pada kendala lainnya seperti fluktuasi harga faktor-faktor produksi. Kondisi ini diperkuat oleh mantan Kepala Badan standardisasi nasional, Bambang Prasetya di tahun 2019 yang menjelaskan bahwa masih banyak produk UMKM yang belum terstandarisasi (Muhammad, 2019). Sementara itu, di Indonesia terdapat lembaga yang mengurus mengenai standar produk agar dapat unggul di pasaran dunia, yakni Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan (BPOM) (Karim dkk., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya pendampingan bagi UMKM agar produknya terstandarisasi sehingga dapat meningkatkan pemasarannya.

Desa Ngargogondo merupakan desa binaan yang memiliki banyak sekali potensi. Salah satu potensi yang berkembang di desa tersebut yaitu UMKM Desa Ngargogondo. Terdapat berbagai macam ragam produk baik barang rumah tangga, makanan ringan dan juga pernak pernik. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berfokus pada usaha UMKM makanan ringan dan souvenir untuk menjadi mitra pengabdian. Hal ini dikarenakan, dari berbagai jenis UMKM di Desa Ngargogondo, jumlah UMKM makanan ringan dan souvenir cukup banyak.



Gambar 1. Contoh Produk UMKM Desa Ngargogondo

Kondisi mitra UMKM yang tersebar di Desa Ngargogondo masih membutuhkan banyak pembenahan. Target para pengusaha ini adalah untuk dapat melakukan ekspansi pasar demi meraih omset yang lebih besar. Tentunya ada banyak faktor yang mendukung perwujudan kegiatan ekspansi pasar tersebut. Seperti yang kita ketahui, ada cukup banyak faktor yang mendorong kemajuan UMKM saat ini, termasuk di dalamnya memperluas pasar dan juga penetapan standar yang tinggi (Sakur, 2011; Sulistyowati & Lestari, 2016; Tambunan, Santoso, Busneti, & Batunanggar, 2021). Beberapa permasalahan yang terkaji dalam agenda para pengusaha UMKM untuk mewujudkan ekspansi yaitu produk masih berbentuk kemasan tradisional, standarisasi produk dan ketahanan produk masih jauh dari standar yang seharusnya, dan tampilan produk masih kurang menarik. Permasalahan lain yaitu dalam sisi manajemen bisnisnya. Dalam mewujudkan ekspansi pasar dan omset yang lebih besar, dibutuhkan para pengelola yang mampu mengatur dan mengurus usaha tersebut agar bisa berjalan sesuai aturan dan ketentuan serta standar yang telah dibuat untuk melakukan ekspansi pasar.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang disampaikan oleh mitra yaitu kepala Dusun Wagean sekaligus sebagai koordinator UMKM di Desa Ngargogondo dan juga yang disampaikan oleh pengusaha UMKM lainnya, maka kegiatan pengabdian ini diarahkan fokus pada pendampingan standarisasi produk sebagai alternatif meningkatkan pemasaran pada UMKM di Desa Ngargogondo. Dengan demikian, diharapkan melalui pendampingan ini dapat memberikan manfaat berupa peningkatan standarisasi produk UMKM di Desa Ngargogondo dalam rangka ekspansi pasar dan daya saing produk UMKM.

## METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Metode ceramah, tutorial dan diskusi merupakan metode yang biasa dilakukan untuk kegiatan pendampingan (Badriyah, 2019). Adapun peserta program PKM ini adalah perwakilan dari 20 UMKM Desa Ngagogondo, Borobudur. Metode ceramah diberikan kepada peserta program untuk menjelaskan materi mengenai pemasaran produk UMKM dalam rangka meningkatkan motivasi pelaku UMKM agar melakukan ekspansi pasar. Metode tutorial terdiri dari pemberian 2 materi yaitu (1) prosedur pengajuan PIRT, dan (2) prosedur pengajuan sertifikasi halal. Materi tersebut meliputi persiapan pengajuan, syarat yang diperlukam, ketentuan pendaftaran serta tata cara pendaftarannya. Lebih lanjut, selain metode ceramah dan tutorial, tim PKM juga menggunakan metode diskusi. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta mendiskusikan permasalahan dan solusi terkait persiapan produk, syarat-syarat, prosedur pengajuan PIRT dan sertifikasi halal. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan dengan mengidentifikasi pemahaman peserta terkait prosedur pengurusan PIRT dan sertifikasi halal. Lebih lanjut, keberhasilan keberlanjutan program ditandai dengan didaftarkannya produk untuk memiliki PIRT dan label halal di masa mendatang sehingga produk yang dipasarkan terstandarisasi dan meningkat pemasarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan menguraikan hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada UMKM di Desa Ngargogondo, Borobudur selama periode Juli – Agustus 2022. Tahap awal yang dilakukan adalah menyampaikan materi mengenai pemasaran produk UMKM. Tahap awal ini dihadiri oleh 20 pelaku UMKM di Desa Ngargogondo. Fasilitator menyampaikan konsep pemasaran produk, penerapan bauran pemasaran (produk, harga, promosi, dan saluran distribusinya). Materi kemudian difokuskan pada pembahasan terhadap aspek produk. Selanjutnya, pada tahap kedua diberikan materi pengenalan PIRT dan sertifikasi halal. Materi kedua diberikan dengan tujuan agar para pelaku UMKM di Desa Ngargogondo termotivasi untuk mengurus PIRT dan sertifikasi halal bagi produknya.

Pada tahap selanjutnya, disampaikan materi yang ketiga. Materi ketiga ini diberikan sekaligus praktik prosedur pengajuan PIRT. Materi membahas tentang persiapan produk, syarat-syarat pengurusan PIRT dan sertifikasi halal. Pada tahap ketiga juga diberikan tutorial untuk prosedur mengajukan PIRT dan prosedur untuk mengurus sertifikasi halal.



**Gambar 2. Pendampingan Standardisasi Produk**

Pada tahap keempat, diberikan materi tentang pengelolaan izin produk. Pada tahap ini juga diberikan materi agar peserta yaitu para pelaku UMKM di Desa Ngargogondo menyadari pentingnya untuk mengurus PIRT dan sertifikasi halal agar mengembangkan lingkup pasar yang lebih luas. Tahap terakhir adalah penyampaian materi dari koordinator UMKM berkaitan dengan motivasi anggotanya. Pada materi tersebut, koordinator UMKM diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggotanya dan tim pengabdian dari UNTIDAR dalam rangka pengembangan UMKM di Desa Ngargogondo.



**Gambar 3. Pendampingan Standardisasi Produk**

Setelah selesai kegiatan penyampaian materi, tutorial mengurus PIRT dan sertifikasi halal, serta pendampingan pada UMKM di Desa Ngargogondo, tim pengabdian melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian penilaian oleh mitra. Pemberian penilaian dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner yang bertujuan sebagai bentuk evaluasi program pengabdian kepada masyarakat. Penilaian dilakukan terhadap 5 materi yaitu (1) pemasaran produk UMKM, (2) motivasi pentingnya PIRT dan sertifikasi halal, (3) persiapan produk, syarat-syarat, prosedur pengajuan PIRT dan sertifikasi halal, (4) pengelolaan izin produk untuk mengembangkan lingkup pasar yang lebih luas melalui PIRT dan sertifikasi halal, dan (5) motivasi UMKM untuk berkembang dan berkelanjutan.

Penilaian diberikan antara nilai 1 sampai 5, 1 artinya sangat kurang, 2 kurang, 3 cukup, 4 baik, dan 5 baik sekali. Hasil kuesioner diolah dan dianalisis berdasarkan statistik deskriptif (nilai mean atau rata-rata). Namun karena hasil rata-rata pada masing-masing indikator tidak selalu memiliki nilai bulat oleh karena itu diperlukan pengkategorian berdasarkan nilai interval kelas (0,8) yang hasil kategorinya terdiri dari 5 kategori diuraikan sebagai berikut (Verawati, Destiningsih, & Novitaningtyas, 2021) :

|                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| Kategori Sangat Kurang (SK) | = 1,1 – 1,8 |
| Kategori Kurang (K)         | = 1,9 – 2,6 |
| Kategori Cukup (C)          | = 2,7 – 3,4 |
| Kategori Baik (B)           | = 3,5 – 4,2 |
| Kategori Baik Sekali (BS)   | = 4,3 – 5,0 |

Indikator keberhasilan materi 1 yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap fungsi pemasaran, manfaat pemasaran online, strategi pemasaran online, dan media sosial sebagai sarana pemasaran.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Materi 1**

| Kegiatan                      | Indikator                                                            | Rata-rata Penilaian |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Ceramah pemasaran produk UMKM | Peningkatan pemahaman fungsi pemasaran                               | 4,1 (Baik)          |
|                               | Peningkatan pemahaman manfaat pemasaran online                       | 4,1 (Baik)          |
|                               | Peningkatan pemahaman terhadap strategi pemasaran online             | 4,1 (Baik)          |
|                               | Peningkatan pemahaman terhadap media sosial sebagai sarana pemasaran | 4,3 (Baik Sekali)   |

Sumber: data diolah, 2022

Indikator keberhasilan materi 2 yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya mengurus PIRT dan sertifikasi halal, serta peningkatan motivasi peserta untuk mengurus PIRT dan sertifikasi halal.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Materi 2**

| Kegiatan                                               | Indikator                                                   | Rata-rata Penilaian |
|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------|
| Ceramah motivasi pentingnya PIRT dan sertifikasi halal | Peningkatan pemahaman pentingnya mengurus PIRT              | 4,3 (Baik Sekali)   |
|                                                        | Peningkatan pemahaman pentingnya mengurus sertifikasi halal | 4,3 (Baik Sekali)   |
|                                                        | Motivasi mengurus PIRT                                      | 4,0 (Baik)          |
|                                                        | Motivasi mengurus sertifikasi halal                         | 4,0 (Baik)          |

Sumber: data diolah, 2022

Indikator keberhasilan materi 3 yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap pemahaman persiapan produk, syarat PIRT dan sertifikasi halal, dan prosedur PIRT serta sertifikasi halal.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Materi 3**

| Kegiatan                                                                            | Indikator                                        | Rata-rata Penilaian |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------|
| Tutorial persiapan produk, syarat dan prosedur pengajuan PIRT dan sertifikasi halal | Peningkatan pemahaman persiapan produk           | 4,1 (Baik)          |
|                                                                                     | Peningkatan pemahaman syarat PIRT                | 4,1 (Baik)          |
|                                                                                     | Peningkatan pemahaman syarat sertifikasi halal   | 4,1 (Baik)          |
|                                                                                     | Peningkatan pemahaman prosedur PIRT              | 4,1 (Baik)          |
|                                                                                     | Peningkatan pemahaman prosedur sertifikasi halal | 4,1 (Baik)          |

Sumber: data diolah, 2022

Indikator keberhasilan materi 4 yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan izin produk, peningkatan pemahaman cara mengembangkan lingkup pasar melalui PIRT dan sertifikasi halal.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Materi 4**

| Kegiatan                                                                                                             | Indikator                                                                        | Rata-rata Penilaian |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Ceramah pengelolaan izin produk untuk mengembangkan lingkup pasar yang lebih luas melalui PIRT dan sertifikasi halal | Peningkatan pemahaman pengelolaan izin produk                                    | 4,0 (Baik)          |
|                                                                                                                      | Peningkatan pemahaman cara mengembangkan lingkup pasar melalui PIRT              | 4,1 (Baik)          |
|                                                                                                                      | Peningkatan pemahaman cara mengembangkan lingkup pasar melalui sertifikasi halal | 4,1 (Baik)          |

Sumber: data diolah, 2022

Indikator keberhasilan materi 5 yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan izin produk, peningkatan pemahaman cara mengembangkan lingkup pasar melalui PIRT dan sertifikasi halal.

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Materi 5**

| Kegiatan                                                 | Indikator                                                 | Rata-rata Penilaian |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------|
| Ceramah motivasi UMKM untuk berkembang dan berkelanjutan | Peningkatan motivasi untuk mengembangkan bisnis           | 4,3 (Sangat Baik)   |
|                                                          | Peningkatan motivasi untuk mengembangkan pemasaran bisnis | 4,1 (Baik)          |

Sumber: data diolah, 2022

## SIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan pendampingan bagi UMKM makanan ringan di Desa Ngargogondo, Kecamatan Bborobudur, Kabupaten Magelang. Pendampingan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam rangka meningkatkan pemasaran produknya. Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap proses pemasaran produk, motivasi pentingnya mengurus PIRT dan sertifikasi halal, tutorial prosedur mengurus PIRT, tutorial prosedur mengurus sertifikasi halal, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi. Hasil evaluasi pendampingan menunjukkan bahwa program-program yang diberikan kepada pelaku UMKM di Desa Ngargogondo dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap proses pemasaran dan perizinan PIRT serta sertifikasi halal untuk produknya. Keberlanjutan program dapat terlaksana jika mitra berhasil mengurus PIRT dan sertifikasi halal. Dengan demikian, program ini dapat memberikan manfaat bagi mitra yaitu pelaku UMKM dengan meningkatkan kualitas dan nilai jual produk, meningkatkan kepercayaan dan minat beli konsumen, perluasan area

distribusi, peningkatan penjualan produk, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngargogondo.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar yang telah mendanai pelaksanaan program ini berdasarkan SK Nomor 1339/UN57.F1/K/PM.04/2022 dan juga kepada UMKM Desa Ngargogondo sebagai mitra PKM Jurusan Manajemen FE UNTIDAR.

#### REFERENSI

- Badriyah, N. (2019). Pendampingan Revitalisasi Manajemen Waktu Dalam Wirausaha Makanan Mudah Saji Sehat Halal Pada Kelompok Pengajian Ibu-Ibu Nahdhatul Ulama Ranting Oro-Oro Dowo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 29–35.
- Karim, K., Suriyanti, S., & Ramlawati, R. (2021). Edukasi Standardisasi Mutu Produk Bagi Pelaku UMKM Pada Masa New Normal Covid 19 Di Desa Paddinging, Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdi Insani*, 8(3), 287–294. <https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V8I3.422>
- Muhammad, F. (2019). *Kurangnya Standarisasi Produk, BSN RI Ingin Perkuat Ekspor Sulsel*.
- Sakur. (2011). Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. *Spirit Publik*, 7(2), 85–110.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sulistiyani, & Pratama, A. (2021). Analisis Strategi Pemasaran UMKM Di Era Industri. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 5(1), 113–123. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.175>
- Sulistiyowati, E., & Lestari, N. S. (2016). Faktor-Faktor Penentuan Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, VI(1), 24–36.
- Susanto, P. C., Murna, I. M., & Nugraha, I. G. N. M. (2017). Standardisasi Produksi dan Pemasaran Produk IbM Ladrang Bawang Di Desa Bongan Kabupaten Tabanan. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 1(1).
- Tambunan, T., Santoso, W., Busneti, I., & Batunanggar, S. (2021). The Development of MSMEs and the Growth of Peer-to-Peer (P2P) Lending in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 15(2), 2021.
- Verawati, D. M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. (2021). Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.30653/002.202164.888>

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Andhatu Achsa, Dian Marlina Verawati, Ivo Novitaningtyas

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)